

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Bank dan Klasifikasi Bank

2.1.1 Pengertian Bank

Selama ini bank hanya dianggap sebagai tempat untuk menyimpan dana dan menyalurkan dana saja dan tidak lebih dari itu. Namun bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang paling banyak berperan dalam kehidupan masyarakat.

Pengertian bank menurut Undang – Undang Republik Indonesia no. 10 tahun 1998 tentang perubahan Undang – Undang Republik Indonesia no. 7 tahun 1992, bank dapat diartikan sebagai berikut :

Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan meyalurkannya kembali dalam bentuk kredit atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf rakyat banyak.

Oleh karena itu saat ini dimasa yang akan datang kita tidak bisa terlepas dari dunia perbankan. Seiring dengan laju perkembangan teknologi sering kali membuat aktifitas masyarakat dalam dunia bisnis semakin padat hal tersebut membuat masyarakat untuk mencari suatu produk yang dapat memberikan kemudahan, dan memperlancar segala kebutuhan mereka. Sehubungan dengan hal tersebut Bank harus dapat menciptakan berbagai produk dan jasa guna memenuhi kebutuhan masyarakat yang beraneka ragam serta berusaha meningkatkan kepercayaan masyarakat.

Sebagian besar dari masyarakat Indonesia pengertian perbankan sering dicampurkan dengan pengertian bank. Pada dua hal tersebut sangat berbeda. Perbankan adalah

segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, menyangkut kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses melaksanakan usahanya sedangkan bank hanya menyangkut aspek kelembagaan pada beberapa buku perbankan terdapat beberapa pengertian atau definisi bank yaitu :

- a. Menurut kasmir,SE.,MM dalam bukunya manajemen perbankan (2012;6)mengatakan bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.
- b. Menurut Maryanto Supriyono dalam bukunya pintar perbankan (2010;18).Bank adalah salah satu lembaga keuangan yang beroperasi tidak ubahnya sama seperti perusahaan lainnya, yaitu tujuannya mencari keuntungan, bagi pelaku usaha bank merupakan tempat atau media perputaran uang, media keluar – masuknya uang dengan pihak – pihak yang terlibat seperti supplier (pemasok), buyer (pembeli),pihak ketiga,relasi, dan lain – lain.
- c. menurut dictionary of banking dan financial service by Jerry Rossenberg bahwa yang dimaksud bank adalah lembaga yang menerima simpanan giro, deposito dan membayar atas dasar dokumen yang ditarik pada orang atau lembaga tertentu,mendiskontokan surat berharga,memberikan pinjaman dan menanamkan dananya dalam surat berharga.
- d. Menurut Drs. Ismail,MBA.,AK. Dalam bukunya Manajemen Perbankan (2011:7) adalah Bank dianggap sebagai suatu lembaga keuangan yang aman dalam melakukan berbagai macam aktifitas keuangan. Aktifitas keuangan yang sering dilakukan masyarakat antara lain penyimpanan dana, investasi,pengiriman uang dan sebagainya.

Dari beberapa pengertian diatas maka bank adalah dapat diartikan sebagai suatu badan usaha yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam

bentuk kredit atau pinjaman serta member jasa – jasa lainnya dalam rangka taraf hidup rakyat.

2.1.2 Klasifikasi bank

Bank Indonesia dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis bank menurut Undang – Undang RI No 10 tahun 1998 tentang perbankan yaitu :

1. Bank umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran.

2. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah lembaga keuangan bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk [deposito](#) berjangka, [tabungan](#), dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dan menyalurkan dana sebagai usaha BPR. Dengan lokasi yang pada umumnya dekat dengan tempat masyarakat yang membutuhkan. Status BPR diberikan kepada Bank Desa, Lumbung Desa, Bank Pasar, Bank Pegawai, Lumbung Pitih Nagari (LPN), Lembaga Perkreditan Desa (LPD), Badan Kredit Desa (BKD), Badan Kredit Kecamatan (BKK), Kredit Usaha Rakyat Kecil (KURK), Lembaga Perkreditan Kecamatan (LPK), Bank Karya Produksi Desa (BKPD), dan/atau lembaga-lembaga lainnya yang dipersamakan berdasarkan UU Perbankan Nomor 7 Tahun [1992](#) dengan memenuhi persyaratan tatacara yang ditetapkan dengan [Peraturan Pemerintah](#). Ketentuan tersebut diberlakukan karena mengingat bahwa lembaga-lembaga tersebut telah berkembang dari lingkungan masyarakat [Indonesia](#), serta masih diperlukan oleh masyarakat, maka keberadaan lembaga dimaksud diakui. Oleh karena itu, UU Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 memberikan kejelasan status lembaga-lembaga dimaksud. Untuk

menjamin kesatuan dan keseragaman dalam pembinaan dan pengawasan, maka persyaratan dan tatacara pemberian status lembaga-lembaga dimaksud ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah..

2.1.3 Usaha bank

Kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh bank umum menurut UU No 7 tahun 1992 sebagaimana telah diubah UU No 10 tahun 1998 tentang perbankan adalah sebagai berikut :

1. Menghimpun dana dari masyarakat
2. Menerbitkan surat pengakuan hutang
3. Memberikan kredit
4. Membeli, menjual atau meminjam atas resiko sendiri maupun untuk kepentingan nasabahnya, diantaranya :
 - a. surat – surat wesel termasuk wesel yang diaksep oleh bank.
 - b. Surat pengakuan hutang
 - c. Kertas perbendaharaan Negara dan surat jaminan pemerintah.
 - d. Sertifikat Bank Indonesia.
 - e. Obligasi
 - f. Surat dagang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun.
 - g. Instrument surat berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun.
5. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah.

6. Menempatkan dana pada, meminjam dana bagi, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi, maupun dengan wesel unjuk, cek dan sarana lainnya.
7. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga.
8. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat – surat berharga lainnya.
9. Menyediakan tempat untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak.
10. Melakukan penempatan dana dari nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek
11. Membeli melalui pelelangan agunan baik semua maupun sebagian dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada bank, dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya.
12. Menyediakan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil
13. Melakukan kegiatan lain misalnya kegiatan valuta asing, melakukan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain dibidang keuangan seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek dan asuransi dan melakukan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit.
14. Kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan undang – undang.

2.1.4 Jenis Bank

Jenis bank berdasarkan Undang – Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 yang telah direvisi menjadi UU No.10 Tahun 1998 membagi bank menjadi dua jenis yaitu :

1. Bank umum, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran. Bank umum melaksanakan seluruh fungsi perbankan yaitu menghimpun dana, menempatkan dana dan memperlancar lalu lintas pembayaran giral. Dalam praktiknya, kegiatan usahanya juga ada yang murni berbasis bunga, murni berbasis syariah dan kombinasi antara konvensional (system bunga) dengan syariah.
2. Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatan tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran. Bank ini seperti bank umum, namun wilayah operasionalnya sangat terbatas di wilayah tertentu misalnya kabupaten. BPR tidak diperbolehkan mengikuti kliring atau terlibat dalam transaksi giral. Dengan demikian penghimpunan dana hanya boleh dilakukan dalam bentuk tabungan dan deposito, pelaksanaan kegiatan BPR ada yang berbasis bunga, berbasis syariah maupun kombinasi basis bunga dengan syariah.

2.1.6 Jenis bank berdasarkan fungsinya :

1. Bank komersil, yaitu bank yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima deposito dalam bentuk lancer (giro) dan deposito berjangka dan usahanya terutama memberikan kredit jangka pendek.
2. Bank Pembangunan, yaitu bank yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima deposito dalam bentuk berjangka dan atau mengeluarkan kertas berjangka menengah dan jangka panjang serta dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka menengah dan panjang dibidang pembangunan. Bank pembangunan di Indonesia terdiri dari Bank

pembangunan pemerintah, Bank Pembangunan Daerah, Bank pembangunan swasta, dan Bank Pembangunan Koperasi.

3. Bank Tabungan, yaitu bank yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima deposito dalam bentuk deposito tabungan dan dalam usahanya terutama memberikan bunga dalam setiap dananya dalam bentuk kertas berharga. Bank Tabungan ini terdiri dari Bank Tabungan Negara, Bank Tabungan Swasta.

2.1.7 Jenis bank berdasarkan kepemilikannya :

1. Bank pemerintah pusat, yaitu Bank – Bank Komersial, Bank Tabungan atau Bank Pembangunan yang mayoritas kepemilikannya berada di tangan pemerintah pusat.
2. Bank Pemerintah daerah, yaitu Bank – Bank Komersial, Bank Tabungan atau bank pembangunan yang mayoritas kepemilikannya berada di tangan pemerintah daerah.
3. Bank Swasta Nasional, yaitu bank yang dimiliki oleh Warga Negara Indonesia.
4. Bank Asing, yaitu Bank yang mayoritas kepemilikannya dimiliki oleh pihak asing.
5. Bank Swasta campuran, yaitu Bank yang dimiliki oleh swasta domestik dan swasta asing.

2.2 Fungsi Bank dan Manfaat Bank

2.2.1 Fungsi Bank

Menurut santoso (2006;9) menjelaskan fungsi utama bank adalah financial intermediary yaitu lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit kemudian melancarkan transaksi perdagangan dan peredaran uang secara lebih spesifik maka fungsi bank dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Agent Of Trust

Yaitu lembaga yang landasanya kepercayaan. Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (trust). Baik dalam menghimpun dana maupun dalam penyaluran dana. Masyarakat akan mau menyimpan dana dananya di bank apabila dilandasi kepercayaan. Dalam fungsi ini akan di bangun kepercayaan baik dari pihak penyimpan dana maupun dari pihak bank dan kepercayaan ini akan terus berlanjut kepada pihak debitur. Kepercayaan ini penting dibangun karena dalam keadaan ini semua pihak ingin merasa diuntungkan baik dari segi penyimpanan dana, penampung dana maupun penerima penyaluran dana tersebut.

2. Agent Of Service

Yaitu lembaga yang memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi, disamping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyalur dana, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitanya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum.

2.2.2 Keuntungan Bank

Sebagai lembaga keuangan yang sangat membantu masyarakat untuk mempermudah mereka dalam melakukan kegiatan sehari – hari yang akan di peroleh pengguna jasa bank dari peran perbankan ini adalah sebagai berikut :

a. Working balance

Yaitu bermanfaat sebagai penunjang prosedur transaksi harian suatu bisnis sehingga dapat mempermudah penerimaan dan pengeluaran transaksi tersebut.

b. Investment Fund

Yaitu bermanfaat sebagai tempat berinvestasi dengan harapan mendapat hasil dari penanaman investasi berupa bunga.

c. Saving Purpose

Yaitu bermanfaat sebagai tempat yang memberikan jaminan keamanan untuk penyimpanan uang, sehingga terhindar dari pencurian secara fisik maupun adanya inflasi, devaluasi, dan depresiasi secara moril.

2.3 Tujuan Bank

2.3.1 Tujuan bank

Menurut undang – undang RI no. 7 tahun 1992 tentang perbankan pada pasal ke empat menyebutkan bahwa tujuan dari perbankan Indonesia adalah untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka pemerataan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

Memperhatikan peranan lembaga yang sedemikian strategis dalam mencapai tujuan pembangunan nasional, maka terhadap lembaga perbankan perlu adanya pengawasan dan pembinaan agar dana masyarakat yang dititipkan pada bank serta penyaluran dana kepada masyarakat tersebut dapat berjalan dengan baik dan lancar.

2.4 Sumber Dana Bank

Sumber dana bank adalah usaha bank dalam memperoleh dana dalam rangka membiayai kegiatan operasinya. Sesuai dengan fungsi bank sebagai lembaga keuangan dimana kegiatan sehari-harinya adalah bergerak dibidangan keuangan, maka sumber-sumber dana tidak terlepas dari bidang keuangan. Untuk menopang kegiatan bank sebagai penjual uang (memberikan pinjaman), bank harus lebih dulu membeli uang (menghimpun dana) sehingga dari selisih bunga tersebutlah bank memperoleh keuntungan. Sumber-sumber dana bank yaitu:

1. Dana Bank Itu Sendiri

Dana Bank Itu Sendiri adalah sumber dana bank yang bersumber dari bank itu sendiri merupakan sumber dana modal sendiri. Maksudnya adalah modal setoran dan para pemegang sahamnya. Apabila saham yang terdapat dalam portepel belum habis terjual, sedangkan kebutuhan dana masih perlu, maka pencariannya dapat dilakukan dengan menjual saham kepada pemegang saham lama. Akan tetapi jika tujuan perusahaan untuk melakukan ekspansi, maka perusahaan dapat mengeluarkan saham baru dan menjual saham baru tersebut di pasar modal.

Secara garis besar dapat disimpulkan pencarian dana yang bersumber dari bank itu sendiri terdiri dari ; Setoran modal dari pemegang saham, Cadangan-cadangan bank, dan Laba yang belum dibagi.

2. Dana Dari Masyarakat

Dana Dari Masyarakat adalah sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai

operasinya dari sumber dana ini. Pentingnya sumber dana dari masyarakat, disebabkan sumber dana dari masyarakat merupakan sumber dana yang paling utama bagi bank.

Untuk memperoleh sumber dana dari masyarakat, bank dapat menawarkan berbagai jenis simpanan. Pembagian jenis simpanan kedalam beberapa jenis dimaksudkan agar para nasabah penyimpan mempunyai banyak pilihan sesuai dengan tujuan masing-masing. Tiap pilihan mempunyai pertimbangan tertentu dan adanya suatu pengharapan yang ingin diperolehnya, yaitu berupa keuntungan, kemudahan atau keamanan uangnya atau kesemuanya.

Pada dasarnya sumber dari masyarakat dapat berupa giro (demand deposit), tabungan (saving deposit), dan deposito berjangka (time deposit) yang berasal dari nasabah perorangan atau suatu badan.

1. Rekening giro

Rekening giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menerbitkan cek untuk penarikan tunai atau bilyet giro untuk pemindahbukuan, sedangkan cek atau bilyet giro ini oleh pemiliknya dapat digunakan sebagai alat pembayaran. Alat pembayaran giro yaitu:

- a. Cek**, merupakan perintah tak bersyarat kepada bank untuk membayar sejumlah uang tertentu pada saat penyerahannya atas badan rekening penarik cek.
- b. Bilyet giro**, pada dasarnya merupakan perintah kepada bank untuk memindah bukuan sejumlah tertentu uang atas beban rekening penarik pada tanggal tertentu kepada pihak yang tertentu dalam bilyet giro tersebut dan bilyet giro dapat dibatalakan secara sepihak oleh penarik dan disertai dengan alasan pembatalan.

- c. Jasa giro**, merupakan suatu imbalan yang diberikan oleh bank kepada giran atas sejumlah saldo gironya yang mengendap di bank.

2. Tabungan

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan dengan syarat tertentu yang disepakati dan tidak dengan cek atau bilyet giro atau alat lain yang dapat dipersamakan dengan itu.

3. Deposito berjangka

Deposito berjangka adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai tanggal yang terjanjikan antara deposan dan bank.

3. Dana Pinjaman

a. Call Money

Merupakan sumber dana yang dapat diperoleh bank berupa pinjaman jangka pendek dari bank lain melalui interbank call money market. Sumner dana ini sering digunakan oleh bank untuk memenuhi kebutuhan dana mendesak dalam jangka pendek, seperti bila terjadi kalah kliring atau adanya penarikan dana besar-besaran oleh para deposan.

b. Pinjaman Antar Bank

Kebutuhan pendanaan kegiatan usaha suatu bank dapat juga diperoleh dari pinjaman jangka pendek dan menengah dari bank lain. Pinjaman ini dilakukan untuk memenuhi suatu

kebutuhan dana yang lebih terencana dalam rangka pengembangan usaha atau meningkatkan penerimaan bank.

c. Kredit Likuiditas Bank Indonesia

Sesuai dengan namanya, kredit likuiditas bank Indonesia adalah kredit yang diberikan oleh bank Indonesia terutama kepada bank yang sedang mengalami kesulitan likuiditas.

4. Sumber Dana Lain

Sumber dana ini merupakan sumber dana tambahan jika bank mengalami kesulitan dalam pencarian sumber dana yang telah disebut sebelumnya. Pencarian dari sumber dana ini relative lebih mahal dan sifatnya hanya sementara waktu saja. Sumber dana yang lain ini selalu berkembang sesuai dengan perkembangan usaha perbankan dan perekonomian secara umum. Sumber-sumber tersebut antara lain :

a. Setoran Jaminan

merupakan sejumlah dana yang wajib diserahkan oleh nasabah yang menerima jasa-jasa tertentu dari bank.

b. Dana Transfer adalah

salah satu jasa yang diberikan oleh bank adalah pemindahan dana. Pemindahan dana bisa berupa pemindahbukuan antar rekening, dari uang tunai ke suatu rekening, atau dari suatu rekening untuk kemudian ditarik tunai.

c. Surat Berharga Pasar Uang

adalah surat-surat berharga jangka pendek yang dapat diperjual belikan dengan cara didiskonto oleh bank Indonesia. Dalam hal ini pihak perbankan menerbitkan SBPU kemudian diperjualbelikan kepada pihak yang berminat, baik perusahaan keuangan maupun nonkeuangan.

2.5 Kegiatan Usaha Bank

Kegiatan usaha bank umum diatur dalam UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan dapat dikelompokkan kedalam tiga jenis kegiatan sebagai berikut :

a. Penghimpunan dana

Kegiatan penghimpunan dana antara lain dapat berupa :

1. Giro (*demand deposits*)
2. Deposito berjangka (*time deposits*)
3. Sertifikat deposito (*certificate of deposits*)
4. Tabungan (*savings deposits*)
5. Bentuk simpanan lainnya, misalkan deposit on call
6. Menerbitkan atau menjual surat pengakuan utang, baik jangka pendek misalkan :
wesel, comersial paper, maupun jangka panjang misalkan: obligasi

b. Penyalur atau Penggunaan dana

Kegiatan usaha bank yang terkait dengan penyaluran antara lain :

1. Pemberian kredit (loan) dengan system konvensional
2. Membeli surat – surat wesel termasuk akseptasi bank
3. Membeli surat pengakuan hutang jangka pendek
4. Membeli surat berharga jangka panjang
5. Membeli surat berharga dengan janji menjual kembali
6. Membeli obligasi Negara
7. Membeli surat pembendaharaan Negara
8. Melakukan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan.

c. Pemberian jasa – jasa dalam lalu lintas pembayaran

Disamping kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana bank umum juga menyediakan jasa – jasa terutama dalam rangka lalu lintas pembayaran yang meliputi :

1. Pemindahan uang (transfer dana) secara manual maupun secara online atau elektronik
2. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga (collection)
3. Menyediakan tempat untuk penyimpanan barang dan surat berharga (safety box)
4. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan kontrak (custodian)
5. Bertindak sebagai amanat (trustee)
6. Memberikan jaminan letter of kredit (L/C)
7. Memberikan bank garansi

8. Bertindak sebagai sub registry dalam perdagangan obligasi Negara dengan izin Bank Indonesia
9. Bertindak sebagai penanggung dalam penerbitan obligasi
10. Memberikan pelayanan financial advisory
11. Bertindak sebagai pendirian dana pensiunan dan pengurus dana pension
12. Memberikan pelayanan pertukaran uang (Money Changer)
13. Menerbitkan cek perjalanan (Traveler's Check)

2.6 Pengertian Tabungandan Jenis Tabungan

Tabungan merupakan simpanan masyarakat yang penarikannya dapat dilakukan oleh si penabung sewaktu-waktu pada saat dikehendaki dan menurut syarat-syarat tertentu yang telah ditetapkan oleh bank penyelenggara. Tetapi penarikannya tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu (Menurut UU Bank Indonesia no. 10 th 1998).

Syarat-syarat yang dimaksud antara lain ialah:

1. Penarikan hanya dapat dilakukan dengan mendatangi kantor bank atau alat yang disediakan untuk keperluan tersebut dan tidak dapat dilakukan dengan menggunakan cek, bilyet giro dan surat perintah pembayaran lainnya yang sejenis.
2. Penarikan tidak boleh melebihi jumlah tertentu sehingga menyebabkan saldo tabungan lebih kecil dari saldo minimum, kecuali penabung tidak akan melanjutkan tabungannya. Selanjutnya ketentuan-ketentuan lainnya yang berlaku bagi bank-bank di dalam negeri antara lain adalah :

Tabungan yang dijamin oleh Bank Indonesia pada saat sekarang terbatas pada tabungan jenis Tabanas dan Taska. Dalam brosur mengenai penyelenggaraan tabungan yang dikeluarkan oleh masing-masing bank, disarankan untuk dicantumkan secara jelas ketentuan-ketentuan tentang masing-masing tabungan yang diselenggarakannya.

Tabungan yang dimiliki oleh bank-bank kini berbeda dengan Tabungan Pembangunan Nasional (Tabanas) beberapa tahun yang lampau. Produk tabungan yang sekarang dijual oleh bank-bank memiliki suku bunga yang relatif cukup tinggi sebagai cerminan dari adanya persaingan ketat dalam mengumpulkan dana masyarakat karena banyaknya bank yang ada di Indonesia.

Tabungan merupakan hutang bank kepada masyarakat, dalam hal ini pemilik tabungan dan dikelompokkan kedalam hutang jangka pendek dalam neraca. Tidak adanya batasan jangka waktu tabungan dan penarikan yang dapat dilakukan sewaktu-waktu. Oleh karena tabungan termasuk kedalam hutang jangka pendek.

Setiap bank memiliki jenis tabungan yang berbeda-beda. Perhitungan suku bunga, pemberian hadiah, tata cara penyetoran dan penarikannya juga berbeda bagi setiap bank. Produk tabungan ini dapat dijadikan alat promosi bagi yang menawarkannya. Promosi dapat disalurkan dalam bentuk suku bunga, hadiah yang menarik, kemudahan fasilitas dan lain sebagainya yang menunjukkan kelebihan dari tabungan tersebut sehingga nasabah dapat tertarik untuk menabung pada bank tersebut.

Transaksi tabungan meliputi :

1. Pembukaan rekening dan penyetoran,

2. Penarikan,
3. Pemindah bukuan,
4. Tata cara perhitungan dan pembukuan bunga tabungan dan
5. Penutupan rekening tabungan.

Umumnya bank akan memberikan buku tabungan yang berisi informasi seluruh transaksi yang dilakukan dan kartu ATM lengkap dengan nomor pribadi (PIN).

Terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan untuk menabung pada bank penyelenggara tabungan, antara lain :

1. Melakukan setoran awal untuk pembukaan rekening dalam jumlah minimal yang telah ditentukan
2. Melengkapi formulir pembukaan tabungan disertai dengan dokumen yang diperlukan.
3. Membayar biaya administrasi yang telah ditetapkan oleh bank.

Kegiatan menyalurkan dana, berupa pemberian pinjaman kepada masyarakat. Sedangkan jasa-jasa perbankan lainnya diberikan untuk mendukung kelancaran kegiatan utama tersebut. Beberapa manfaat perbankan dalam kehidupan:

1. Sebagai model investasi, yang berarti, transaksi derivatif dapat dijadikan sebagai salah satu model berinvestasi. Walaupun pada umumnya merupakan jenis investasi jangka pendek (*yield enhancement*).
2. Sebagai cara lindung nilai, yang berarti, transaksi derivatif dapat berfungsi sebagai salah satu cara untuk menghilangkan risiko dengan jalan lindung nilai (*hedging*), atau disebut juga sebagai risk management.

3. Informasi harga, yang berarti, transaksi derivatif dapat berfungsi sebagai sarana mencari atau memberikan informasi tentang harga barang komoditi tertentu dikemudian hari (*price discovery*).
4. Fungsi spekulatif, yang berarti, transaksi derivatif dapat memberikan kesempatan spekulasi (untung-untungan) terhadap perubahan nilai pasar dari transaksi derivatif itu sendiri.
5. Fungsi manajemen produksi berjalan dengan baik dan efisien, yang berarti, transaksi derivatif dapat memberikan gambaran kepada manajemen produksi sebuah produsen dalam menilai suatu permintaan dan kebutuhan pasar pada masa mendatang.

2.7 Jenis Jenis Tabungan

PT Bank Tabungan Negara memiliki beberapa produk jasa yang ditawarkan pada nasabah. Produk tersebut juga diharapkan akan menjadi produk yang dapat menguntungkan nasabah maupun Bank Tabungan Negara sendiri. Berikut adalah Jenis Jenis Rekening pada Bank BTN yaitu :

- a. Tabungan BTN Batara
- b. Tabungan BTN Prima
- c. Tabungan BTN Payroll
- d. Tabungan BTN Junior
- e. Tabungan BTN Juara
- f. Tabungan BTN e'BATARAPOS

- g. TabunganKu
- h. Tabungan BTN Haji - Reguler
- i. Tabungan BTN Haji - Plus
- j. Tabungan BTN Batara Pensiunan

2.8 Tujuan dan Manfaat Tabungan

2.8.1 Tujuan Tabungan

Masyarakat menabung di Bank bertujuan untuk :

1. Mendapatkan keuntungan dari bunga tabungan di bank sehingga dapat dipergunakan untuk kebutuhan setiap saat.
2. Sebagai tempat penyimpanan uang yang lebih aman agar terhindar dari berbagai resiko yang terjadi seperti pencurian, perampokan.
3. Sebagai tempat simpanan uang yang dipergunakan untuk masa yang akan datang

2.8.2 Manfaat Tabungan

Tabungan adalah salah satu produk bank yang berentuk simpanan pihak ketiga yang memberikan manfaat dan keuntungan bagi pihak bank maupun nasabah tabungan.

1. Bagi Bank

- a. Sebagai jaminan kredit
- b. Sebagai tempat penyimpanan uang yang aman,praktis dan menguntungkan, serta juga menghindari resiko yang mungkin terjadi.

- c. Mendapatkan imbalan jasa berupa bunga atas uang yang disimpan
- d. Efektif karena pengambilan dananya bisa dilakukan menggunakan mesin ATM.

2. Bagi Nasabah

- a. Sebagai tempat penyimpanan dana yang lebih aman.
- b. Memperoleh keuntungan dari bunga tabungan serta undian berhadiah dari bank.
- c. Penarikannya dapat diambil setiap saat.
- d. Pengambilan dana dapat dilakukan dengan menggunakan ATM.

2.9 Syarat – Syarat Umum Tabungan

Syarat – syarat umum untuk membuka rekening tabungan adalah sebagai berikut:

- 1. Merupakan WNI (Warga Negara Indonesia)
- 2. Menyerahkan fotocopy KTP atau kartu identitas lainnya yang masih berlaku.
- 3. Mengisi formulir pembukaan rekening tabungan serta menandatangani.
- 4. Melakukan penyetoran awal tabungan sebesar nominal yang ditentukan oleh pihak bank.

1. Perorangan

- 1. Penabung perorangan.
- 2. WNI.
- 3. Menyerahkan fotocopy KTP/SIM
- 4. Mengisi formulir pembukaan rekening tabungan

5. Memberikan contoh specimen tanda tangan.
6. Melakukan setoran awal tabungan ringan.

2. Badan Hukum

1. Fotocopy KTP yang masih berlaku
2. Fotocopy NPWP
3. Fotocopy SIUP
4. Fotocopy TDP
5. Syarat lain yang tertuang dalam profile nasabah.
6. Serta menandatangani surat perjanjian pembukaan rekening.

2.10Metode / Cara Menghitung Bunga Tabungan Bank

Secara umum ada 3 metode atau cara menghitung bunga tabungan yaitu :

1. saldo terendah
2. saldo rata-rata
3. saldo harian

Contoh soal : Putrimembuka tabungan pada tanggal 1 januari dengan Rp 1.000.000,00 sebagai setoran awal. Kemudian selama bulan Juni terjadi transaksi sebagai berikut:

Gambar 1.1 Jurnal a.n Ny.Putri

tanggal	Keterangan	debit	kredit	saldo
1	setor tunai		1.000.000,00	1.000.000,00
5	setor tunai		5.000.000,00	6.000.000,00
6	penaikan tunai	500.000,00		5.500.000,00
10	setor tunai		2.500.000,00	8.000.000,00
20	penaikan tunai	1.000.000,00		7.000.000,00
25	setor tunai		1.000.000,00	17.000.000,00
30	penaikan tunai	2.000.000,00		15.000.000,00

Bunga yang akan Putri peroleh ditentukan oleh cara menghitung bunga yang dilakukan bank.

Cara menghitung bunga tabungan ada tiga.

2.10.1 Cara Menghitung Bunga Tabungan Bank Berdasarkan Saldo Terendah

Cara menghitung bunga ini, bunga yang diperoleh dalam satu bulan tergantung dari jumlah saldo terendah anda:

Rumus Perhitungan Bunganya

$$\text{Bunga} = \text{ST} \times i \times t / 365$$

ST = saldo terendah

i = suku bunga tabungan pertahun

t = jumlah hari dalam 1 bulan

365 = jumlah hari dalam 1 tahun ada juga yang memakai 360

Misalkan suku bunga yang berlaku adalah 3% pertahun, maka bunga yang anda peroleh adalah :

Cara Menghitung Bunga bulan Januari

$$= \text{Rp. } 1 \text{ juta} \times 6 \% \times 30/365$$

$$= \text{Rp. } 2465,7$$

Angka 1 juta diambil dari saldo terendah anda selama bulan januari

Pajak Atas bunga Tabungan

Pihak Bank wajib memotong PPh Pasal 4 ayat (2) sebesar 20% dari jumlah bruto.

Pajak penghasilan atas bunga tabungan sesuai dengan peraturan PP No. 131

Tahun 2000, KMK No. [51/KMK.04/2001](#).

Jadi pihak bank wajib menetapkan pajak atas bunga tabungan yang diberikan kepada nasabah sesuai dengan Undang undang pajak yang ditetapkan oleh Pemerintah.

2.10.2 Cara Menghitung Bunga Tabungan Bank Berdasarkan Saldo Rata-rata

Bunga dalam satu bulan dihitung berdasarkan saldo rata-rata dalam bulan berjalan. Saldo rata-rata dihitung berdasarkan jumlah saldo akhir tabungan setiap hari dalam bulan berjalan, dibagi dengan jumlah hari dalam bulan tersebut.

$$\text{Bunga} = \text{SRH} \times i \times t/365$$

SRH = Saldo Rata-rata perhari

i = suku bunga tabungan pertahun

t = jumlah hari dalam bulan berjalan

Misalkan bunga tabungan yang berlaku adalah sebagai berikut:

Saldo dibawah Rp.5 juta, bunga = 1% pertahun

Saldo 5 jutakeatas, bunga = 3% pertahun

Maka SRH tabungan adalah sebagai berikut:

Hitung dulu rata-rata tabungan setipa harinya

$$[(Rp.1 \text{ juta} \times 4 \text{ hari}) + (Rp.6 \text{ juta} \times 1 \text{ hari}) + (Rp.5,5 \text{ juta} \times 4 \text{ hari}) + (Rp.8 \text{ juta} \times 10 \text{ hari}) + (Rp.7 \text{ juta} \times 5 \text{ hari}) + (Rp.17 \text{ juta} \times 5 \text{ hari}) + (Rp.15 \text{ juta} \times 1 \text{ hari})] / 30 = Rp.8.233.333,00$$

Dengan nilai rata-rata tabungan harian anda yang melebihi 5 juta, maka Anda berhak atas suku bunga 3%, sehingga perhitungan bunga tabungan yang akan Andaterima adalah sebagai berikut:

Bunga Januari

$$= Rp.8.233.333,00 \times 3\% \times 30/365$$

$$= Rp. 20.301,-$$

2.10.3Cara Menghitung Bunga Tabungan Bank Berdasarkan SaldoHarian

Bunga dihitung berdasarkan pada saldo harian. Bunga tabungan dalam bulan berjalan dihitung dengan menjumlahkan hasil perhitungan bunga setiap harinya.

Misalkan :

Saldo di bawah Rp.5 juta, bunga = 1% pertahun

Saldo Rp.5 juta ke atas, bunga = 3% pertahun

Cara menghitung bunga tabungannya dilakukan setiap hari seperti contoh berikut:

$$\text{Tgl 1 : Rp.1 Juta} \times 1 \% \times 1/365 = 27,39$$

$$\text{Tgl 2 : Rp.1 Juta} \times 1 \% \times 1/365 = 27,39$$

$$\text{Tgl 3 : Rp.1 Juta} \times 1 \% \times 1/365 = 27,39$$

$$\text{Tgl 4 : Rp.1 Juta} \times 1 \% \times 1/365 = 27,39$$

$$\text{Tgl5 : Rp.6 juta} \times 1 \% \times 1/365 = 164,38$$

Dan seterusnya hingga akhir bulan.

2.11 Faktor-faktor yang mempengaruhi suku bunga

Dijelaskan bahwa untuk menentukan tingkat suku bunga simpanan dan pinjaman dipengaruhi oleh keduanya , artinya saling mempengaruhi, disamping itu terdapat faktor-faktor lainnya . Faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan suku bunga secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kebutuhan dana

Apabila bank kekurangan dana , sementara pemohon pinjaman meningkat maka yang dilakukan oleh bank adalah meningkatkan suku bunga simpanan. Peningkatan bunga simpanan secara otomatis akan pula meningkatkan suku bunga pinjaman. Apabila dana yang ada simpanan banyak sementara permohonan simpanan sedikit maka bunga simpanan akan turun seperti kebalikan dari peningkatan. .

2. Persaingan

Dalam memperebutkan dana simpanan , maka disamping faktor promosi , yang paling utama pihak perbankan harus memperhatikan pesaing. Dalam arti jika untuk bunga simpanan

rata-rata 16 % maka, jika hendak membutuhkan dana cepat sebaiknya bunga pinjaman kita naikan diatas bunga pesaing misalnya 16 % .Namun sebaliknya untuk bunga pinjaman kita harus berada dibawah bunga pesaing.

3. Kebijaksanaan pemerintah

Dalam arti baik dalam bunga simpanan maupun bunga pinjaman kita tidak boleh melebihi yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dan Bank Indonesia.

4. Target Laba Yang Diinginkan

Sesuai dengan target laba yang diinginkan , jika laba yang diinginkan besar (spread) maka bunga pinjaman ikut besar dan sebaliknya.

5. Jangka waktu

Semakin panjang jangka waktu pinjaman , maka akan semakin tinggi bunganya , hal ini disebabkan besarnya kemungkinan resiko dimasa mendatang . Juga sebaliknya jika pinjaman berjangka pendek , maka bunganya relatif lebih rendah.

6. Kualitas jaminan

Semakin likuid jaminan yang diberikan , maka semakin rendah bunga kredit yang dibebankan dan sebaliknya . Sebagai contoh jaminan sertifikat deposito berbeda dengan jaminan sertifikat tanah . Alasan utama perbedaan ini adalah dalam hal pencairan jaminan apabila kredit diberikan bermasalah . Bagi jaminan yang likuid seperti sertifikat deposito atau rekening giro yang akan dibekukan akan lebih mudah untuk dicairkan jika dibandingkan dengan jaminan tanah.

7. Reputasi perusahaan

Reputasi suatu perusahaan yang akan memperoleh kredit sangat menentukan tingkat suku bunga yang akan dibebankan nantinya. Karena biasanya perusahaan yang maju kemungkinan resiko kredit macet dimasa akan mendatang relatif kecil dan sebaliknya apabila perusahaan tidak begitu maju maka resiko meningkat.

8. Produk yang kompetitif

Maksudnya adalah produk yang dibiayai tersebut laku dipasaran . Untuk produk yang kompetitif , bunga yang relatif diberikan rendah jika yang dibandingkan dengan produk yang kompetitif karena banyaknya peminat .

9. Hubungan baik

Biasanya bank menggolongkan nasabahnya antara nasabah utama(primer) dan nasabah biasa (sekunder) . Penggolongan ini didasarkan kepada keaktifan secara loyalitas nasabah yang bersangkutan terhadap bank . Nasabah utama biasanya mempunyai hubungan yang baik dengan pihak bank , sehingga dalam menentukan suku bunganyapun berbeda dengan nasabah biasa .

10. Jaminan pihak ketiga

Dalam hal ini pihak yang memberikan jaminan kepada penerima kredit . Biasanya jika pihak yang memberikan jaminan bonafid , baik dari segi kemampuan membayar , nama baik maupun loyalitasnya terhadap bank , maka bunga yang dibebankanpun juga berbeda . Demikian pula sebaliknya jika penjamin pihak ketiganya kurang bonafit atau tidak dapat dipercaya.

BAB III

GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN

3.1 Sejarah Bank BTN

Bank Tabungan Negara (BTN) sepanjang perjalanannya dalam mengukir sejarah dengan segala prestasi yang dimilikinya telah membuktikan perannya dalam menghubungkan kegemaran masyarakat Indonesia untuk menabung. Dengan semua usahanya maka BTN telah mengambil peran dalam usaha pembangunan di segala bidang di seluruh tanah air tercinta, INDONESIA. Perjalanan panjang yang pada akhirnya membawa misi yang harus diemban, yaitu sebagai bank penyedia dana untuk tumbuhnya pembangunan perumahan nasional dengan fasilitas Kredit Pemilikan Rumah (KPR) telah membawa BTN sebagai bank satu-satunya yang besar melalui tugas mulia itu.

Sejarah telah mencatat bahwa tumbuhnya bank-bank pemerintah di Indonesia ini tidak

terlepas dari masa perjuangan negara Indonesia dalam melepaskan diri dari penjajahan. Dua masa penjajahan yang masih sangat jelas kita ingat adalah masa penjajahan Belanda dan Jepang. BTN sebagai salah satu bagian yang tak terpisahkan dari bank milik pemerintah pun tidak lepas dari masa perjuangan itu. Patut dicatat bahwa perjuangan Indonesia menuju kemerdekaan tidak terlepas pula dari perjuangan dalam memenuhi kebutuhan hidup bangsa ini. Untuk terselenggaranya kebutuhan hidup manusia yang memadai, maka sangatlah diperlukan adanya suatu stabilitas kondisi keamanan itu sendiri disamping keberadaan tingkat perekonomian yang mendukung masyarakat tersebut.

Sudah diketahui bangsa Indonesia dalam memperjuangkan kemerdekaannya berada dalam kondisi keamanan yang tidak stabil. Dalam kondisi itu maka sangatlah wajar bila pembentukan bank atau lebih dikenal pada masa itu dengan istilah LEMBAGA KEUANGAN juga merupakan satu harapan pemerintah disamping merdeka dalam arti seluas-luasnya.

AWAL KELAHIRAN BANK BTN

BTN lahir pada masa yang cukup sulit. Lahirnya BTN juga mempunyai sejarah yang cukup panjang dalam memperjuangkan keberadaanya. Perjuangan BTN telah dimulai sejak Belanda menginjakkan kakinya pertama kali di Indonesia. Puncak dari perjuangan itu adalah pada tahun 1897, dimana pada saat itu dikenal sebagai masa keramat. Para pelaku dalam pengembangan BTN pada saat itu yakin bahwa tahun itulah sebagai puncak daripada cikal bakal pendirian BTN. Hal ini didasari oleh adanya Koninklijk Besluit No. 27 di Hindia Belanda atau dalam istilah Indonesia istilah ini lebih familiar dikenal dengan nama surat keputusan yang menyatakan adanya pendirian POSTSPAARBANK.

Postpaarbank ini berkedudukan di Batavia, yang saat ini lebih dikenal masyarakat dengan nama Jakarta sebagai ibu kota Indonesia. Pendirian Pospaarbank tersebut mempunyai tujuan antara lain untuk mendidik masyarakat pada saat itu agar gemar menabung. Sekaligus melalui pendirian Postpaarbank ini mulailah diperkenalkan lembaga perbankan secara luas, meskipun tentunya sistem perbankan yang ada pada saat itu tidak sama dan jauh dari sempurna bila dibandingkan dengan sistem perbankan saat ini.

Masa penjajahan di Indonesia yang cukup lama telah membuat hampir di seluruh aspek kehidupan di Indonesia tidak mempunyai bentuk kemurnian atau keaslian hasil produk pribumi. Tidak saja dari bentuk bangunan, nama-nama jalan ataupun kantor pemerintahan saat itu pada umumnya dirubah menjadi nama atau istilah beraksen Belanda.

Postpaarbank merupakan nama pertama kali bagi BTN yang diberikan oleh pemerintah Hindia Belanda kepada Indonesia pada saat itu. Postpaarbank yang mempunyai tugas utama untuk mengajak masyarakat Indonesia gemar menabung dalam perjalanannya tampak jelas berupaya secara sungguh-sungguh untuk mewujudkan tugas tersebut. Sebelum masuknya Postpaarbank di Indonesia, masyarakat Indonesia termasuk pada kelompok masyarakat yang tidak gemar menabung. Bahkan tradisi yang ada pada saat itu adalah adanya kebiasaan untuk menyimpan uang didalam rumah yang pada umumnya disimpan dibawah bantal. Ajakan Postpaarbank tersebut merupakan awal yang baik dalam pertumbuhan sekaligus sebagai kontrol arus uang yang beredar dalam masyarakat pada saat itu.

Hingga penghujung tahun 1931 peranan Pospaarbank dalam penghimpunan dana masyarakat terus menunjukkan adanya peningkatan yang sangat baik. Hal ini terbukti dengan semakin banyaknya minat masyarakat pada saat itu untuk menaruh atau menyimpan uangnya di

bank. Sampai dengan akhir tahun 1939, Postpaarbank telah berhasil menghimpun dana masyarakat sebesar Rp. 54 juta. Sebuah jumlah yang sangat besar pada masa itu.

Prestasi yang berhasil dicapai oleh Postpaarbank tersebut sebetulnya sejalan dengan kebijakan sistem desentralisasi yang dilaksanakan pada saat itu. Sejarah keberhasilan Postpaarbank tersebut akhirnya membawa dampak positif dengan mulai dibukanya 4 kantor cabang Postpaarbank masing-masing di Makasar (saat ini Ujung Pandang), Surabaya, Jakarta dan Medan.

Ternyata dalam perjalanannya keberhasilan Postpaarbank dalam menghimpun dana masyarakat tersebut mendapat ujian pada sekitar tahun 1940 dengan diserbunya Netherland oleh tentara Jerman. Serbuan tersebut akhirnya membawa dampak terhadap terkurasnya dana yang telah dihimpun Postpaarbank secara besar-besaran oleh para nasabahnya. Tidak kurang dari Rp. 11 juta dana yang terkuras untuk dibayarkan Postpaarbank kepada nasabah hanya dalam waktu beberapa hari saja. Namun nasib baik masih berada pada Postpaarbank karena hal itu tidak berlangsung lama.

Tahun 1941 kepercayaan masyarakat sudah mulai pulih kembali, yang ditandai dengan mulai banyaknya masyarakat yang menabung uangnya pada Postpaarbank. Berdasarkan catatan sejarah, hanya dalam waktu singkat pada tahun yang sama telah terkumpul dana yang dihimpun dari masyarakat sebesar Rp. 58,8 juta. Sejarah kemudian tidak berhasil mencatat keberhasilan Postpaarbank, karena setahun kemudian atau tahun 1942 dengan masuknya tentara Jepang ke Indonesia, operasional Postpaarbank praktis mengalami kemandegan karena telah dibekukan.

MASA PENDUDUKAN JEPANG

Masuknya Jepang ke Indonesia pada tahun 1942 telah merubah semua bentuk pemerintahan dan segala aspek kehidupan masyarakat di Indonesia sesuai dengan kehendak Jepang yang berhasil mengusir Belanda pada saat itu dari wilayah Indonesia. Secara resmi pada tahun itu Jepang telah mengambil alih kekuasaan Belanda di Indonesia dan Postpaarbank yang merupakan bank karya kolonial Belanda dibekukan. Sebagai gantinya pemerintah Jepang mendirikan TYOKIN KYOKU.

Pada prinsipnya misi Tyokun Kyoku bentukan Jepang tidaklah jauh dengan maksud dan tujuan Postpaarbank produk kolonial Belanda, yaitu untuk mengajak masyarakat Indonesia gemar menabung. Namun dalam perjalanannya ternyata misi Tyokin Kyoku tidak semulus apa yang pernah dilakukan Postpaarbank dalam menghimpun dana masyarakat melalui tabungan tersebut. Tyokin Kyoku gagal dalam menjalankan misinya karena masyarakat menganggap bahwa menabung melalui Tyokin Kyoku tersebut dirasakan adanya paksaan, sehingga dengan sendirinya masyarakat enggan untuk melakukan penabungan pada saat itu. Meskipun demikian Tyokin Kyoku telah berhasil membuka cabangnya di Yogyakarta pada masa itu.

Gagalnya pemerintahan Jepang dengan Tyokin Kyokunya ternyata sebagai pertanda bahwa Jepang memang tidak boleh terlalu lama tinggal di Indonesia. Namun demikian dasar-dasar kemiliteran yang telah diajarkan kepada para pemuda di Indonesia saat itu tanpa disadari justru merupakan satu keuntungan tersendiri bagi Indonesia didalam menambuh kekuatannya untuk mengusirnya dari tanah air.

Akhirnya hanya dalam waktu tidak sampai 3 tahun, Jepang diusir dari pemerintahan Indonesia yang sekaligus pada saat itu pula, tepatnya tanggal 17 Agustus 1945 bangsa Indonesia memproklamasikan dirinya sebagai bangsa yang merdeka. Dengan status baru ini maka seluruh

tatanan pemerintahan secara bertahap mulai diadakan perubahan.

MASA KEMERDEKAAN

Dengan berakhirnya masa pendudukan Jepang di Indonesia, maka resmilah bangsa Indonesia pada saat itu sebagai bangsa yang merdeka. Setelah kemerdekaan diproklamasikan, maka Tyokin Kyoku sebagai peninggalan Jepang masa itu diambil alih oleh pemerintah Indonesia dan namanya dirubah menjadi KANTOR TABUNGAN POS atau disingkat KTP. Pembentukan KTP pada saat itu diprakarsai oleh Bapak Darmosoetanto selaku Direktur pertama KTP. Dalam perjalanannya pada akhirnya KTP mempunyai peran yang sangat besar. Peran yang sangat berarti pada saat itu adalah adanya tugas KTP dalam pengerjaan penukaran uang Jepang dengan Oeang Republik Indonesia (ORI). Sejarah telah mencatat bahwa pada masa pendudukan Jepang peredaran uang yang ada saat itu ditarik dan diganti dengan uang Jepang. Maka begitu Indonesia merdeka, melalui KTP inilah uang Jepang yang masih beredar kemudian ditarik dan diganti dengan oeang Indonesia.

Dalam perkembangannya KTP pernah mendapatkan ujian pada tahun 1946 dengan adanya Agresi Militer Belanda ke Indonesia. Dengan adanya agresi ini maka KTP pada saat itu tidak dapat bekerja dengan aman. Dan dengan agresi Belanda tersebut, pada tanggal 19 Desember 1946 KTP dan kantor-kantor cabangnya yang telah tersebar di Indonesia resmi diduduki oleh Belanda.

Agresi Belanda nampaknya tidak berlangsung lama, karena pada bulan Juni 1949 pemerintah Republik Indonesia membuka kembali KTP tersebut sekaligus mengganti nama KTP menjadi BANK TABUNGAN POS REPUBLIK INDONESIA. Ada maksud pemerintah pada

saat itu mengganti nama KTP menjadi Bank Tabungan Pos RI. Dengan penggantian nama itu pemerintah bermaksud untuk membereskan pekerjaan-pekerjaan KTP yang kocar-kacir. Hal ini tentunya dapat dimaklumi mengingat KTP saat itu hanya berumur pendek dengan tugas yang relatif berat. KTP hanya bekerja hingga akhir tahun 1949.

Setelah masa Kantor Tabungan Pos usai di tahun 1949, selanjutnya pemerintah Indonesia hanya mengakui Bank Tabungan Pos RI sebagai lembaga tabungan. Usai dikukuhkannya Bank Tabungan Pos RI ini sebagai satu-satunya lembaga tabungan di Indonesia, pada tahun 1950 kemudian pemerintah mengganti namanya dengan nama BANK TABUNGAN POS.

BTN DI PERALIHAN JAMAN

Dengan berakhirnya masa pendudukan Jepang di Indonesia dan persiapan Indonesia menuju kemerdekaan dalam arti yang seluas-luasnya, maka sejarah telah mencatat perubahan kondisi itu sebagai masa peralihan jaman. Disebut demikian karena adanya perubahan dari masa penjajahan ke masa kemerdekaan.

Bank Tabungan Negara dalam perjalanannya juga telah mencatat bahwa awal mula kehadirannya di Indonesia juga melalui masa peralihan tersebut. Salah satu kegiatan yang menunjukkan adanya semangat perjuangan dalam menentukan sikap pada masa peralihan ini adalah dengan kembali dibukanya Kantor Tabungan Pos yang saat itu sempat dibekukan. Pemerintah berani mengambil tindakan untuk membukanya kembali dengan mengubah namanya menjadi Bank Tabungan Pos RI dengan tugas meneruskan fungsi dibentuknya KTP saat itu.

Sebagai bentukan baru pemerintah Indonesia sendiri, Bank Tabungan Pos pada awal kegiatannya termasuk dalam lingkungan Kementerian Perhubungan saat itu. Tetapi kemudian

dalam perjalanannya status kegiatannya beralih dibawah koordinasi pengawasan Departemen Keuangan dibawah Menteri Urusan Bank Sentral (sekarang disebut Bank Indonesia).

Dalam masa peralihan inilah tanpa disadari cikal bakal nama sebuah lembaga tabungan dengan nama BANK TABUNGAN NEGARA (BTN) itu terbentuk. Awal dari keputusan untuk menentukan tanggal lahir dan nama menjadi BTN itu sebenarnya diilhami dari pendirian Bank Tabungan Pos itu sendiri. Para pemrakarsa lahirnya BTN saat itu telah menetapkan satu kebulatan tekad untuk meneruskan perjuangan pendirian BTN. Memang sejarah pendirian BTN tidak terlepas dari Bank Tabungan Pos yang mengilhami kelahirannya.

Bank Tabungan Pos yang saat itu kembali dibuka (sempat dibekukan) berdasarkan UU Darurat No. 50 tahun 1950 tanggal 09 Pebruari 1950, telah mengilhami para pendiri BTN untuk menjadikan tanggal tersebut sebagai tanggal lahir BTN. Latar belakang dipilihnya tanggal tersebut sebagai tanggal lahir BTN tidak lain karena terdapatnya jiwa dan semangat kebernaian dalam menentukan sikap pada kondisi yang tidak menentu pada saat itu. Karena pada tanggal tersebut diyakini memiliki semangat patriotisme, maka resmilah tanggal tersebut diangkat sebagai tanggal lahir BTN yang sekaligus mengganti nama Bank Tabungan Pos RI pada itu

Dalam perjalanannya memang sempat terjadi perbedaan pendapat dalam mengambil keputusan tentang tanggal lahir BTN tersebut. Ada sebagian pendapat yang menyatakan bahwa dasar pendirian BTN didasarkan pada UU No. 20 tahun 1968, yang sebelumnya didahului dengan lahirnya UU Pokok Perbankan No. 14 tahun 1967. Tetapi ada sebagian pendapat yang menyatakan bahwa pendirian BTN itu didasarkan pada UU Darurat No. 50 tahun 1950 yang diundangkan pada tanggal 9 Pebruari 1950. Latar belakang ketetapan ini adalah sebelum diberlakukannya UU No. 20 tahun 1968 tersebut, telah diambil sikap untuk kembali membuka

operasional Bank Tabungan Pos RI melalui UU Darurat No. 50 tersebut. Jadi sudah ada yang melandasi lahirnya BTN tersebut sebelum UU No. 20 tahun 1968 diberlakukan. Akhirnya setelah sempat menjalani tanggal lahir BTN pada tanggal 20 Desember setiap tahunnya, maka melalui ketetapan Direksi No. 05/DIR/BIDIR/0993 tanggal 27 September 1993 kembali ditetapkan bahwa tanggal lahir BTN adalah tanggal 9 Pebruari 1950. Mulai saat itu BTN diperingati setiap tanggal 9 Pebruari karena memang dia lahir pada tanggal tersebut.

BTN pada awal pendiriannya mempunyai tugas yang tidak jauh berbeda dengan tugas dan fungsi yang diemban KTP ataupun Bank Tabungan Pos RI saat itu. BTN pada awalnya mempunyai tugas pokok untuk ikut serta dengan pemerintah pada saat itu untuk memperbaiki perekonomian rakyat dalam rangka pembangunan ekonomi nasional dengan jalan menghimpun dana-dana dari masyarakat, terutama dalam bentuk TABUNGAN. Seperti Bank Tabungan Pos yang berfungsi untuk meneruskan tugas KTP untuk mengajak masyarakat Indonesia gemar menabung, maka demikianlah dengan tugas BTN dalam awal pendiriannya.

DARI SEBUAH UNIT KE INDUK YANG BERDIRI SENDIRI

Menjelang jatuhnya ORDE LAMA atau akan dimulainya sebuah tatanan baru kedalam sebuah ORDE BARU (tahun 1964), pemerintah Indonesia pada saat itu sempat melakukan tindakan untuk menyatukan seluruh bank-bank pemerintah yang ada pada saat itu menjadi sebuah Bank Tunggal dengan nama masa itu BANK NEGARA INDONESIA.

Tindak lanjut kemudian dari kebijakan pemerintah tersebut adalah dengan masa peralihan sebelum diintegrasikan pada bank-bank pemerintah yang ada (kecuali Bank Dagang Negara), maka masing-masing bank tersebut sempat dijadikan sebuah unit dari Bank Tunggal tersebut.

Selanjutnya dalam perjalanannya BTN merupakan sebuah unit dari Bank Negara Indonesia, dimana saat itu BTN masuk kedalam Unit V.

Karena sebagai sebuah unit dari Bank Negara Indonesia, maka pada saat itu BTN sempat kehilangan kekuasaan dan wewenang. Hal ini patut dimaklumi karena BTN langsung ditempatkan dibawah kekuasaan urusan Bank Sentral masa itu, sementara BTN hanya dipimpin oleh seorang Direktur Koordinator yang notabene sangat sulit dalam pengembangannya.

Kebijakan pemerintah untuk menyatukan bank-bank pemerintah tadi kedalam sebuah Bank Tunggal yang akan diberi nama Bank Negara Indonesia tadi ternyata tidak berlangsung lama. Hal ini karena kekuasaan pada ORDE LAMA hanya berumur pendek. Dan dengan beralihnya kekuasaan kepada ORDE BARU, maka prakarsa pembentukan Bank Tunggal tersebut dikembalikan sebagaimana sebelumnya dan diatur kembali secara lebih sehat. Maka dengan tumbanganya ORDE LAMA ke masa kejayaan ORDE BARU tersebut telah membawa posisi BTN dari sebuah unit menjadi induk yang berdiri sendiri.

BTN SEBAGAI BANK BUMN

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 4 tahun 1963 Lembaran Negara Republik Indonesia No. 62 tahun 1963 tanggal 22 Juni 1963, maka resmi sudah nama Bank Tabungan Pos diganti namanya menjadi BANK TABUNGAN NEGARA. Setahun kemudian dengan Undang-Undang No. 2 tahun 1964 Lembaran Negara Republik Indonesia No. 51 ditetapkan Undang-Undang tentang Bank Tabungan Negara yang mencabut Undang-Undang No. 36 tahun 1953 yang diubah terakhir dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perpu) No. 4 tahun 1963.

Dengan alasan program ekonomi, maka Bank Tabungan Negara diintegrasikan kedalam Bank Indonesia berdasarkan Ketetapan Presiden No. 11 tahun 1965 dan diumumkan dalam Lembaran Negara Republik Indonesia No. 57 yang berlaku sejak tanggal 21 Juni 1965. Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden No. 17 tahun 1965, seluruh Bank Umum Milik Negara termasuk Bank Tabungan Negara, beralih statusnya menjadi Bank Tunggal Milik Negara, yang pada akhirnya berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 1968 yang sebelumnya diprakarsai dengan Undang-Undang Darurat No. 50 tahun 1950 tanggal 9 Pebruari 1950 resmi sudah status Bank Tabungan Negara sebagai salah satu bank milik negara dengan tugas utama saat itu untuk memperbaiki perekonomian rakyat melalui penghimpunan dana masyarakat terutama dalam bentuk TABUNGAN. Pada awal berdirinya Bank Tabungan Negara memiliki modal disetor yang sekaligus sebagai modal dasar pendirian BTN, yaitu sebesar Rp. 100.000.000,- (seratus juta rupiah).

Kemudian sejarah BTN mulai diukir kembali dengan ditunjuknya oleh Pemerintah Indonesia pada tanggal 29 Januari 1974 melalui Surat Menteri Keuangan RI No. B-49/MK/I/1974 sebagai wadah pembiayaan proyek perumahan untuk rakyat. Sejalan dengan tugas tersebut, maka mulai 1976 mulailah realisasi KPR (Kredit Pemilikan Rumah) pertama kalinya oleh BTN di negeri ini. Waktu demi waktu akhirnya terus mengantar BTN sebagai satu-satunya bank yang mempunyai konsentrasi penuh dalam pengembangan bisnis perumahan di Indonesia melalui dukungan KPR-BTN. Dan berkat KPR pulalah BTN terus dihantarkan pada kesuksesannya sebagai bank yang terpercaya, handal dan sehat.

Penunjukan BTN sebagai wadah pembiayaan rumah rakyat pada tahun 1974 oleh pemerintah sudah pasti bukan tanpa alasan. Sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam bidang

pembangunan perumahan untuk masyarakat menengah kebawah itulah maka menghantarkan BTN saat itu sebagai lembaga keuangan dengan fungsi menyiapkan pendanaan pembiayaan pembangunan perumahan tersebut melalui fasilitas Kredit Pemilikan Rumah (KPR).

Pada tahun 1976 telah ditandai dengan sejarah realisasi KPR pertamakalinya di Indonesia. Realisasi KPR pertama tersebut adalah di kota Semarang dengan 9 unit rumah. Kemudian pada tahun yang sama menyusul di kota Surabaya dengan 8 unit rumah sehingga total KPR yang berhasil direalisasikan BTN pada tahun 1976 adalah sejumlah 17 unit rumah dengan nilai kredit pada saat itu sebesar Rp. 37 Juta. Realisasi KPR di Semarang dan Surabaya pada tahun 1976 tersebut kemudian diikuti realisasi KPR di kota-kota lain. Sukses realisasi KPR tahun 1976 inilah akhirnya membawa kesuksesan BTN dalam merealisasikan KPR pada tahun-tahun berikutnya.

BTN SAAT INI

Sukses KPR dengan realisasi pertama di Semarang pada tahun 1976 tersebut telah membawa keyakinan manajemen BTN untuk menjadikan bisnis perumahan tersebut sebagai bisnis utama BTN. Hal ini tampak jelas pada misi BTN yaitu melakukan tugas dan usaha di bidang perbankan dalam arti yang seluas-luasnya untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pertumbuhan ekonomi kearah kesejahteraan rakyat banyak dengan mengkhususkan diri melaksanakan kegiatannya dalam bidang pembiayaan proyek pembangunan perumahan rakyat.

Akhirnya sejarah mencatat dengan sukses BTN dalam bisnis perumahan melalui fasilitas KPR tersebut telah membawa status BTN ini menjadi PT. Bank Tabungan Negara (Persero) pada tahun 1992. Status persero ini memungkinkan BTN bergerak lebih luas lagi dengan fungsinya

sebagai bank umum. Dan memang untuk mendukung bisnis KPR tersebut, BTN mulai mengembangkan produk-produk layanan perbankan sebagaimana layaknya bank umum. BTN juga memiliki produk Tabungan, Giro, Deposito, ataupun layanan perbankan lainnya yang dimiliki oleh bank lain.

Sukses BTN dalam bisnis KPR juga telah meningkatkan status BTN sebagai bank umum menjadi Bank Devisa pada tahun 1994. Layanan bank dalam bentuk penerbitan Letter of Credit (L/C), pembiayaan usaha dalam bentuk dollar, dll bisa diberikan BTN dengan status tersebut. Dengan status baru ini tidak membuat BTN lupa akan fungsi utamanya sebagai penyedia KPR untuk masyarakat menengah kebawah. Diakui memang bisnis perbankan yang semakin berkembang menuntut BTN untuk terjun sebagai pemenuhan dari statusnya sebagai bank umum dan bank devisa.

Krisis ekonomi yang meluluh lantakkan sendi-sendi perekonomian Indonesia membuat keyakinan BTN untuk memutar kembali bisnis utamanya di bidang perumahan.

Tahun 1997 manajemen BTN menetapkan kebijakan strategisnya untuk mengembalikan BTN pada bisnis intinya, yaitu bisnis pembiayaan perumahan. Keputusan ini pada akhirnya banyak membantu BTN dalam proses rekapitalisasi atau penambahan modal oleh pemerintah bagi bank yang menderita sakit karena pengaruh krisis ekonomi. Dengan rekapitalisasi tersebut, manajemen BTN telah menetapkan paradigma baru untuk mendukung MISI Bank BTN baru yaitu menjadi bank yang terkemuka dan menguntungkan dalam pembiayaan perumahan

3.2 Visi dan Misi Perusahaan

Visi :

1. Memberikan pelayanan unggul dalam pembiayaan perumahan dan industri ikutannya kepada lapisan masyarakat menengah kebawah, serta menyediakan produk dan jasa perbankan lainnya.
2. Menyiapkan dan mengembangkan SDM yang berkualitas dan profesional serta memiliki integritas yang tinggi.
3. Memenuhi komitmen kepada pemegang saham, yaitu menghasilkan laba dan pendapatan per saham yang tinggi serta ikut mendukung program pembangunan perumahan nasional.
4. Menyelenggarakan manajemen perbankan yang sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan good corporate governance.
5. Mempedulikan kepentingan masyarakat dan lingkungannya.

Misi :

1. Memberikan pelayanan unggul dalam pembiayaan perumahan dan industry terkait, pembiayaan konsumsi dan usaha kecil menengah
2. Meningkatkan keunggulan kompetitif melalui inovasi pengembangan produk, jasa dan jaringan strategis berbasis teknologi terkini.
3. Menyiapkan dan mengembangkan Human Capital yang berkualitas, professional dan memiliki integritas tinggi
4. Melaksanakan manajemen perbankan yang sesuai dengan prinsip kehati – hatian dan good corporate governance untuk meningkatkan shareholder Value
5. Memperdulikan kepentingan masyarakat dan lingkungannya.

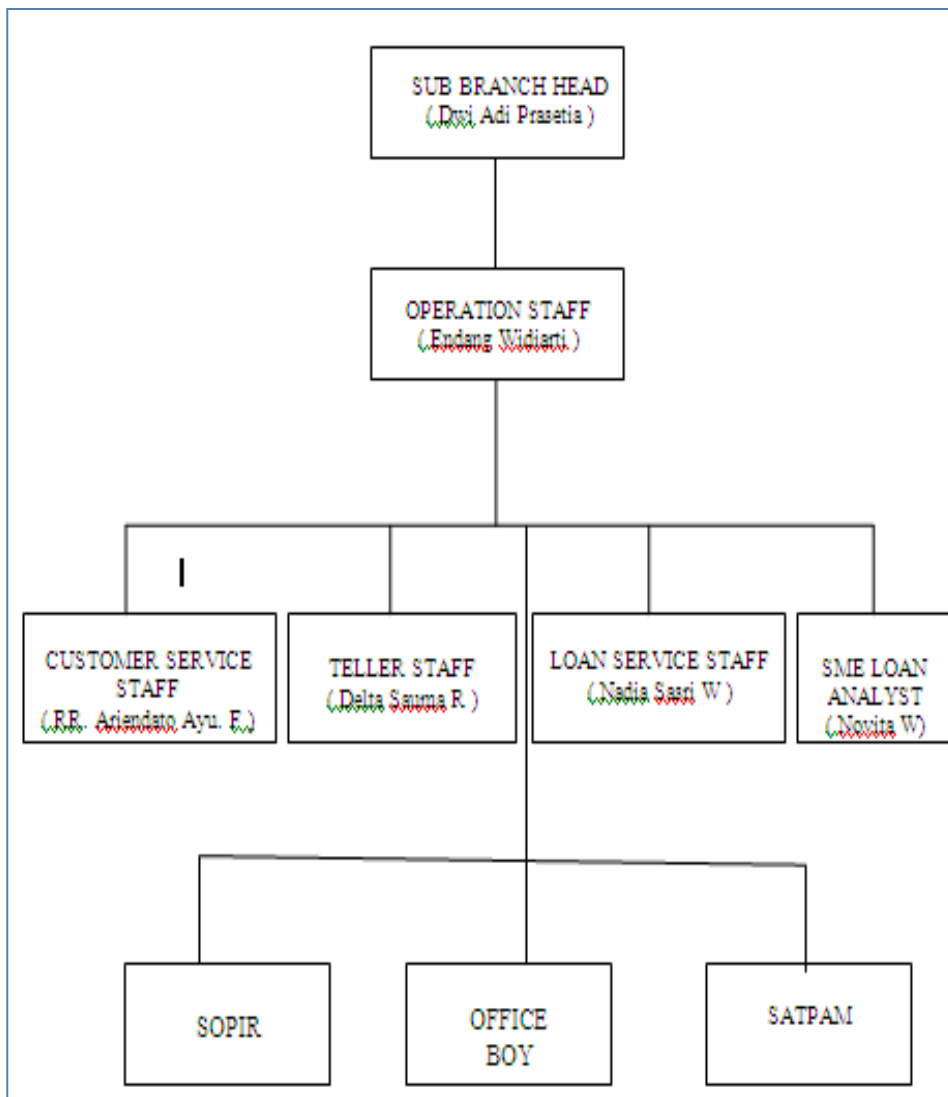
3.3 Struktur Organisasi

3.3.1 Struktur Organisasi

Dalam menjalankan kegiatannya, Bank BTN Cabang Mayjen Sungkono Surabaya

memerlukan struktur organisasi serta uraian yang jelas tentang tugas dan tanggung jawab masing – masing elemen yang bergerak dalam system manajemen perusahaan, sehingga kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan normal dan mempunyai produktivitas yang tinggi. Secara lengkap struktur organisasi Bank BTN Cabang Mayjen Sungkono Surabaya dapat dilihat pada Gambar1

Gambar 1.2 struktur organisai



Struktur

Organisasi

Bank

BTN KCP

Mayjen

Sungkono

Surabaya

3.4 **D**

escription

Dari struktur

organisasi yang telah dibuat , pada setiap bagian memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda sesuai dengan baginya masing-masing yaitu :

1. Sub Branch Head

- Bertanggung jawab atas penerapan prinsip mengenal nasabah (PBI No.3/10/PBI/2001).
- Bertanggung jawab atas pelaksanaan otorisasi sesuai batas kewenangan.
- Bertanggung jawab atas kebenaran laporan *checklist* kepatuhan dan manajemen resiko.
- Bertanggung jawab atas seluruh aktivitas yang menyangkut Manajemen Teknologi Sistem Informasi (MTSI) di Kantor Cabang termasuk *password* cadangan.
- Bertanggung jawab atas pelaksanaan ketentuan-ketentuan yang menyangkut operasional bank baik intern ataupun ekstern.
- Bertanggung jawab atas *Branch Security Officer* kantor cabang.
- Bertanggung jawab atas terselenggaranya Good Corporate Government.
- Bertanggung jawab atas *opening* dan *closing Branch*.
- Bertanggung jawab atas operasional cabang secara keseluruhan.
- Bertanggung jawab atas penetapan target dana, kredit, *fee based*, dan penetapan anggaran cadangan secara keseluruhan.
- Bertanggung jawab atas pencapaian target dana, kredit, *fee based*, dan peningkatan penggunaan fitur produk.
- Bertanggung jawab atas pemenuhan kompetensi dan pegawai yang dibawah.

- Bertanggung jawab atas melakukan perencanaan, bimbingan dan pembinaan serta penilaian kepada pegawai yang dibawahahi.
- Bertanggung jawab atas pengamanan asset bank di wilayah kerja yang dibawahahi.

2. Operation Staff

- Membantu melaksanakan segala peraturan, ketentuan, prosedur operasional yang ditetapkan Direksi dan Bank Indonesia dan melaporkan ke kepala bagian dengan tembusan pimpinan cabang apabila terjadi permasalahan atau penyimpangan.
- Membantu melakukan instruksi intern, pemeliharaan user id, look book khasanah, terselenggaranya dual control dalm pelaksanaan operasiol.
- Meloparkan Neraca Harian kepada Pimpinan Cabang
- Reconsiliasi Listing of History Transaction General Ledger (dan yang ditarik lewat ATM)
- Menyesetujui Warkat-warkat dan laporan sesuai kewenangan
- Bertanggung jawab terhadap terlaksananya *approval* untuk transaksi RTGS (*Real Time Gross Settlement*), CN (*Credit Note*),Kiriman Uang dan koreksi lainnya sesuai dengan bukti dasar.

3. Customer Service Staff

- Bertanggung Jawab atas pencapaian target dana, kredit, *feebase* dan peningkatan penggunaan fitur produk.
- Bertanggung Jawab atas penggunaan anggaran promosi dalam rangka pencapaian target dana, kredit dan *feebase*.
- Bertanggung Jawab atas pemberian pelayanan *Service Quality Level* untuk

nasabah prima.

- Bertanggung Jawab atas pembuatan laporan hasil pencapaian target dana, kredit, *feebase* dan peningkatan penggunaan fitur produk.
- Bertanggung Jawab atas pembuatan target dana, kredit, *feebase* dan peningkatan penggunaan fitur produk.
- Bertanggung Jawab atas penerapan fungsi prinsip menenal nasabah (PBI No 3/10/PBI/2001) dalam setiap transaksi dikantor cabang.

4. Teller Staff

- Bertanggung Jawab atas penerimaan kas awal hari.
- Bertanggung Jawab atas penyerahan kas akhir hari.
- Bertanggung Jawab atas transaksi tunai dan non tunai nasabah melalui loket.
- Bertanggung Jawab atas akurasi dan kelengkapan *entry* data transaksi tunai dan non tunai melalui loket.
- Bertanggung Jawab atas penerapan fungsi prinsip mengenal nasabah (PBI No 3/10/PBI/2001).
- Bertanggung Jawab atas kesesuaian antara fisik uang, bukti dasar transaksi dan hasil *entry* transaksi.
- Bertanggung Jawab atas terbebasnya kas dari uang palsu atau tidak sah dan bila ada laporkan ke *Head Teller*.
- Bertanggung Jawab atas pencetakan laporan kas harian.

5. Loan Service Staff

- Bertanggung Jawab atas kualitas rekomendasi paket analisa kredit KPR ataupun non KPR.

- Bertanggung Jawab atas proses pemberian kredit KPR atau non KPR sesuai dengan ketentuan bank.
- Bertanggung Jawab atas pembentukan master baru kredit dengan benar dan akurat.
- Bertanggung Jawab atas kebenaran dan kelengkapan berkas permohonan kredit.
- Bertanggung Jawab atas kebenaran dan kelengkapan berita acara pengikatan untuk kemudian diserahkan kepada unit kerja terkait.
- Bertanggung Jawab untuk terus mengikuti perkembangan informasi yang mengandung resiko (*Risk Even*) serta informasi potensi bisnis untuk mendukung kualitas analisa kredit.
- Bertanggung Jawab atas pelaksanaan penerapan prinsip mengenal nasabah (PBI No. 3/10/PBI 2001).

6. SME Loan Analist

- Mencari nasabah baru
- Potensial meningkatkan bisnis kredit komersial
- Mengelola portofolio kredit konsumen
- Analisa komersial

7. Satpam

- Mengawasi seluruh wilayah Bank mulai dari radius lokasi bank sampai dengan pintu masuk dan ruangan dalam bank;
- Membuka pintu, menyambut dan memberi salam dengan ramah setiap nasabah yang akan masuk ke dalam bank;

- Memeriksa bawaan nasabah jika mencurigakan atau sikap dan tindak-tanduk nasabah mencurigakan;
- Menanyakan keperluan nasabah dan memberikan nomor antrian kepada nasabah sesuai dengan keperluan nasabah;
- Memberikan petunjuk dan arahan dengan baik jika ada nasabah yang memerlukan pertanyaan dan informasi;
- Memperhatikan seluruh kegiatan di dalam dan di luar bank, segera sigap bertindak jika ada sesuatu yang mencurigakan;
- Melakukan tindakan yang cepat dengan mengedepankan keamanan dan keselamatan nasabah dan pegawai bank jika ada kejadian yang menjurus ke arah criminal.

8. Sopir

- Mengantarkan para karyawan dan staff untuk kepentingan bank

9. Office Boy

- Membersihkan dan merapikan meja, kursi, komputer dan perlengkapan lainnya.
- Membersihkan/vacuum karpet/lantai
- Menyediakan minuman untuk karyawan.
- Mengirim/mengambil dokumen antar Divisi/Bagian.
- Melayani permintaan fotokopi/faksimili.
- Membelikan dan menyiapkan makan siang karyawan.
Membereskan piring, gelas, & perlengkapan makan siang karyawan.
- Mengambil & membereskan gelas minum & perlengkapan makan/minum

karyawan.

- Membuang sampah yang ada di ruang kerja dan areal tanggung jawabnya.
- Mencuci piring, gelas & perlengkapan makan/minum lain

3.5 Profil Usaha

PT Bank Tabungan Negara memiliki beberapa produk jasa yang ditawarkan pada nasabah. Produk tersebut juga diharapkan akan menjadi produk yang dapat menguntungkan nasabah maupun Bank Tabungan Negara sendiri. Berikut adalah Jenis Jenis Rekening pada Bank BTN yaitu :

- a. [Tabungan BTN Batara](#)
- b. Tabungan BTN Prima
- c. Tabungan BTN Payroll
- d. Tabungan BTN Junior
- e. Tabungan BTN Juara
- f. Tabungan BTN e'BATARAPOS
- g. TabunganKu
- h. Tabungan BTN Haji – Reguler
- i. Tabungan BTN Haji – Plus
- j. Tabungan BTN Batra Pensiunan

Produk Jasa Deposito Bank BTN adalah :

- a. [Deposito BTN](#)
- b. [Deposito BTN Valas](#)

Produk Jasa Giro Bank BTN adalah :

- a. [Giro BTN](#)
- b. [Giro Valas BTN](#)

Produk Kredit Konsumer Bank BTN adalah :

- a. [KPR BTN Sejahtera FLPP](#)
- b. [KPR BTN Platinum](#)
- c. [KPA BTN](#)
- d. [Kredit Agunan Rumah](#)
- e. [Kring BTN](#)
- f. [Kredit Ruko BTN](#)
- g. [Kredit Bangun Rumah](#)
- h. [Kredit Swadana BTN](#)
- i. [PRR-KB BTN Jamsostek](#)
- j. [PUM-KB BTN Jamsostek](#)
- k. [TBUM BAPERTARUM](#)

1. [TBM BAPERTARUM](#)

Produk Kredit Komersial Bank BTN adalah :

[Kredit Yasa Griya / Kredit Konstruksi](#)

- a. [Kredit Modal Kerja - Kontraktor \(KMK-Kontraktor\)](#)
- b. [Kredit Modal Kerja - Industri Terkait dengan Perumahan](#)
- c. [Kredit Investasi \(KI\)](#)
- d. [Kredit Investasi \(KI\) - Industri Terkait dengan Perumahan](#)
- e. [Kredit Usaha Rakyat \(KUR\)](#)
- f. [Non Cash Loan : Garansi Bank](#)

Produk Jasa dan Layanan Bank BTN adalah

- a. [Kartu Kredit BTN](#)
- b. [Kartu Debit BTN](#)
- c. [Kiriman Uang](#)
- d. [INKASO](#)
- e. [Safe Deposit Box](#)
- f. [Money Changer](#)
- g. [Bank Garansi](#)

- h. [Payment Point](#)
- i. [Real Time Gross Settlement \(RTGS\)](#)
- j. [BTN Payroll](#)
- k. [SPP Online BTN](#)
- l. [Western Union](#)
- m. [iMobile BTN](#)
- n. [BTN Prioritas](#)